

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya pada Raudlhatul Athfal. Tujuannya untuk membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta yang mengarah pada akhlak mulia. Pembentukan pola tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan lebih menekankan pada pengalaman nilai-nilai ajaran agama yang di implementasikan kepada kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembiasaan akhlak mulia pada Raudlhatul Athfal memerlukan kerjasama yang harmonis antara penanggung jawab pendidikan, guru, orang tua dan masyarakat. Kegiatan pendidikan agama Islam pada ketiga lingkungan tersebut diatas harus diusahakan agar saling mendukung. Pembiasaan akhlak mulia bagi peserta didik di Raudlhatul Athfal merupakan hal yang sangat penting dalam penanaman akhlak mulia, yang harus terus menerus di pelihara, dijaga dan di kembangkan melalui kegiatan keagamaan. Oleh karena itu perlu di implementasikan ke dalam kurikulum Raudlhatul Athfal agar nilai-nilai ajaran agama Islam dapat menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam mengimplementasikan penanaman akhlak mulia di kurikulum RA itu sangat penting. Karena pada saat anak berusia balita, pendidikan yang di peroleh bertumpu hanya pada pendidikan yang di berikan orang tua. Namun, sekarang setelah anak berusia TK/RA dan memasuki bangku sekolah RA, pendidikan yang mereka terima bukan saja dari orang tua, melainkan juga berasal dari guru RA-nya. Untuk yang pertama kalinya, anak memperoleh pendidikan dari dua sumber, dari dua pendidik, dari tempat dan suasana yang berbeda. Dengan begitu, keadaan ini akan membawa perubahan terhadap anak. Tetapi perubahan yang di

¹ Jamun, Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA (Sesuai Permendiknas No. 58 th. 2009 tentang Standar Paud) Bermuatan Pembiasaan Akhak Mulia, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Mapenda Kanwil Kemenag, Jawa Tengah, 2011, Hlm. 234-235

alaminya itu jelas perubahan yang positif. Perubahan yang semakin mengantarkan anak kita untuk lebih luas bergerak, mengenal lingkungan di luar dirinya, di luar rumahnya.²

Perubahan positif anak berawal dari pendidikan akhlak yang merupakan sarana untuk memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang kongkret tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama. Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak dapat berjalan dengan baik apabila dikelola dengan baik pula, melalui sistem pendidikan yang sesuai dan memenuhi masyarakat. Sistem pengelolaan pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak dapat dilakukan dalam berbagai cara dan bentuk-bentuk yang dikelola oleh suatu lembaga seperti mengadakan pengajian, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

Metode pendidikan akhlak bagi anak dimulai dengan melakukan aturan yang ada seperti memberikan keteladanan, pemberian nasihat, memberi hukuman terhadap yang melanggar, serta mengambil pelajaran dan peristiwa yang terjadi. Keluhuran budi pekerti melalui akhlak yang mulia merupakan modal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena akhlak merupakan faktor penting yang akan menumbuhkan wibawa seseorang dan dihormati di tengah-tengah masyarakat. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari tahap ke tahap kehidupannya.

Dengan demikian pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi untuk dilaksanakan, baik itu di lingkungan yang formal seperti di lembaga pendidikan, maupun yang non formal di keluarga ataupun di masyarakat, dan dalam pendidikan dan pembinaan akhlak tersebut perlu adanya langkah-langkah maupun metode

² Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002, Hlm.

yang benar dan sesuai, agar tercapai tujuan dari pendidikan dan pembinaan akhlak tersebut serta agar nantinya tercipta generasi yang berakhlak dan bermoral.³

Dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi setiap manusia. Urgentitas pendidikan juga kini merambah kepada penentuan eksistensi dan image beberapa orang, karena apapun yang didapat saat menjalani proses kependidikan. Hal tersebut adalah bagian dari penguatan pribadi secara keilmuan, kedewasaan, wawasan dan komunikasi. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses usaha dalam melestarikan keilmuan, mengolah SDM, mengalihkan serta mentransformasikan beragam nilai kehidupan sosial dalam segala jenisnya. Apabila pendidikan dipandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan, terlebih pendidikan keteladanan. Metode bercakap-cakap digunakan sebagai cara untuk menanamkan pembelajaran akhlak pada anak, sedangkan tujuan pendidikan di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik, yang meliputi : moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.⁴

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, ketika guru memperagakan gerakan sholat, anak diminta untuk meniru gerakan yang telah diajarkan. Guru menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengajarkan ke anak-anak.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk observasi membahas tentang satu aspek atau akhlak siswa. Peneliti memberi judul skripsi ini “**Implementasi Metode**

³ Musli, Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak, Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Media Akademika, Vol 26, No 2, April 2011, Hlm 3

⁴ <http://www.labschool-unj.sch.id/doc/PG-TK/kurikulum.pdf> (16 November 2016) pukul 08.30

Bercakap-cakap Untuk Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di RA Al Khurriyah Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017⁵

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dapat menjadi spesifik dan sesuai dengan titik kajian, maka harus ada fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan Metode Bercakap-Cakap Untuk Menanamkan Akhlak Anak Usia Dini di RA Al-Khurriyah Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan meneliti latar belakang yang telah disebutkan di atas, ada beberapa pokok pikiran yang dapat dipakai sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode bercakap-cakap untuk menanamkan pendidikan akhlak anak kelas di RA Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus pada tahun 2016/2017?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi metode bercakap-cakap untuk menanamkan pendidikan akhlak anak kelas di RA Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus pada tahun 2016/2017?
3. Bagaimana solusi yang dihadapi dalam implementasi metode bercakap-cakap untuk menanamkan pendidikan akhlak anak kelas di RA Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus pada tahun 2016/2017?

⁵ Data Dokumentasi, Profil RA Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode bercakap-cakap untuk menanamkan pendidikan akhlak anak-anak usia dini kelas B di RA Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus pada tahun 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam implementasi metode bercakap-cakap untuk menanamkan pendidikan akhlak anak kelas B di RA Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus pada tahun 2016/2017.
3. Untuk menemukan solusi yang di hadapi dalam implementasi metode bercakap-cakap untuk menanamkan pendidikan akhlak anak kelas B di RA Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus pada tahun 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Aspek Teoretis
 - a. Memberikan masukan bahwa pentingnya penerapan pendidikan akhlak pada anak usia 4-6 tahun melalui pendidikan kanak-kanak secara formal dan terstruktur.
 - b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di pendidikan, khususnya dalam penerapan pendidikan akhlak secara umum terhadap anak-anak usia dini.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi RA :

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi TK atau RA untuk mengetahui pentingnya memberikan bimbingan akhlak yang baik sejak anak masih kecil.

b. Bagi Guru :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi praktisi dalam memilih metode bercakap-cakap untuk menanamkan akhlak anak usia dini.

